

LAPORAN TUGAS AKHIR

PERAN PRODUSER DALAM PEMBUATAN FILM

“TITIK DALAM KOMA”

Laporan Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar professional Ahli Madya (A.Md) dalam bidang Ilmu Komunikasi dengan spesialisasi Broadcasting Fil



Disusun Oleh :

THEODORUS MARIO DWI PRADIPTA

2014/BC-F/3917

PROGRAM STUDI BROADCASTING FILM

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Theodorus Mario Dwi Pradipta
NIM : 2014/BC-F/3917
Jurusan : Broadcasting Film
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta
Program Diploma III Penyiaran Film

Telah selesai melakukan Tugas Akhir Karya Kreatif berupa film pendek yang berjudul “Titik Dalam Koma”. Kami telah menyelesaikan laporan dan siap disidangkan dengan judul:

Peran Produser Dalam Pembuatan Film “TitikDalamKoma”



STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
Y O G Y A K A R T A

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Karya Kreatif dengan judul “Peran Produser Dalam Pembuatan Film Titik Dalam Koma” karya:

Nama : Theodorus Mario Dwi Pradipta

NIM : 2014/BC-F/3917

Telah disahkan dan dipresentasikan di hadapan dosen penguji / pembahasan jurusan/program studi Broadcasting Film STIKOM Yogyakarta pada:

Hari/ tanggal : Rabu, 29 Agustus 2018

Waktu : Pukul 12.00 WIB.

Tempat : Ruang Presentasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

Penguji I

Penguji II

(Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn)

(Tjandra Setia Buwana, S.I.P)

Penguji III

(Dra. Sudaru Murti, M.Si)

Ketua STIKOM

Kaprodi D3 Penyiaran

R. Sumantri Raharjo, M.Si

Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Theodorus Mario Dwi Pradipta
NIM : 2014/BC-F/3917
Judul Laporan : “Peran Produser Dalam Pembuatan Film Titik
Dalam Koma”

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja professional selama saya menempuh Praktek Kerja Lapangan/ membuat Karya Kreatif di lembaga/industri/industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan kaki (*footnote*) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (*plagiarism*), dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya kesahihannya oleh pimpinan STIKOM Yogyakarta, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM Yogyakarta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Theodorus Mario Dwi Pradipta

MOTTO

“setiap orang yang bekerja keras, suatu saat akan melakukan kesalahan. Sedangkan mereka yang hanya berdiam diri dan berpangku tangan tidak akan pernah berbuat kesalahan”

(bambang pamungkas 20)

Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu dan menjadi saudara dalam kesukaran, seorang saudara dilahirkan untuk menolong kita pada masa kesulitan”

(Amsal 17:17)

Jadilah pemimpin yang baik bagi bawahannya, jika kamu belum mampu membawa mereka pada kebaikan, setidaknya kamu tidak mengajarkan mereka pada hal buruk.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menyertai dan selalu memberi berkat yang melimpah kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir di Kampus kreatif STIKOM Yogyakarta.
2. Antonius Yosef Ratmono & FR. Romana Elizabeth Yuliarti sebagai Orang Tua penulis yang sangat dicintai serta Agatha Zenia Larasati & Ignatius Paskah Purnama sebagai Kaka & Adik penulis yang terkasih. Seluruh dosen STIKOM terima kasih atas ilmu dan pengetahuan serta bimbingan selama ini.
3. Para staff karyawan STIKOM yang sudah memberikan pelayanan yang baik selama berkuliah disini.

KATA PENGANTAR

Segala Pujia dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya penulis mampu dan bisa menyelesaikan dan menyusun laporan karya kreatif dengan judul Peran Produser dalam film pendek Titik dalam Koma yang digunakan sebagai tugas akhir.

Laporan tugas ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh dan meraih gelar Ahli Madya untuk program Diploma III Broadcasting Film di STIKOM Yogyakarta. Walaupun masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya, baik dalam hal isi, bahasa, maupun sistematika penyajian, penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat pada individu yang membaca

Dengan tersusunya laporan ini, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada :

1. Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn selaku dosen pembimbing dalam penulisan laporan tugas akhir karya kreatif.
2. Babeh, Ibu, kakak - kakak dan keponakan – keponakan tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
3. Teman – teman AKINDO angkatan 2014 Broadcasting Film dan jurusan lainnya yang 3 (tiga) tahun ini kita bersama – sama menempuh kuliah, terima kasih sudah berproses bersama dan tak terlupakan. Keluarga Bapak Parman sebagai pemilik kos yang telah memfasilitasi tempat tinggal selama saya menempuh pendidikan. Teman – teman satu angkatan Broadcasting Film 2014 Arif Dwi Caksono, Muhammad Adhi , Abdiwidyatama, Alfi Majid, Dewangga S, Satria Hapiz, Irwan W, Osys, Annisa M, Nanda Novia, Annisa O, teman jurusan lain Katrio Danu Umbara, Okarina, Kiel pangabean, Ari Buluk dan adik angkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Teman – teman di Yogyakarta Dimas S, Dennis, Bayu S, Bang Tuki, Komunitas The JakMania Jogja, Bang Tholib yang selalu menasehati saya, bang Adit yang selalu mensupport saya, Maghfira Qusnul Ramadhani yang selalu menemani dan mendoakan saya, warung Kopi Kobessah, Nico dimas Buluk yang selalu menghibur saya
Para

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini sangat masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati. Dan semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, , 29 Agustus 2018

Penulis

Theodorus Mario Dwi P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAKSI	xii
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan	5
1.4 Tempat dan Waktu	6
1.5 Metode Pengumpulan Data	6
1.5.1 Studi Pustaka	6
1.5.2 Observasi	7
1.5.3 Wawancara	7
BAB II KERANGKA KONSEP	8
2.1 Penegasan Judul	8
2.2 Definisi Film	11
2.3 Penjelasan Film Pendek	11
2.4 Struktur Organisasi	14
2.5 Penjabaran Jobdesk	16
2.6 Pedoman Profesi Produser	21
2.7 Kepemimpinan	23
BAB III DESKRIPSI OBJEK NASKAH FILM PENDEK	25
3.1 Keterangan Produksi	26
3.2 Kerangka Tim Produksi	26
3.3 Bagan Tim Produksi	29
3.4 Naskah Film	30
3.5 Proses Pengembangan Naskah	47
3.6 Premis	48
3.7 Sinopsis	49
3.8 Setting Waktu & Tempat	49
3.9 Pemain yang Terlibat	53
3.10 Rancangan Anggaran Biaya	63

BAB IV KEGIATAN KARYA KREATIF DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Proses Pembuatan Film	66
4.1.1 Pra Produksi	69
4.1.2 Produksi.....	70
4.1.3 Paska Produksi	70
4.2 Pembahasan Produksi.....	70
4.3 Peran Produser.....	75
4.4 Proses Promosi & Distribusi.....	76
4.5 Manajemen Produser dalam Berbagai Aspek	77
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR REFRENSI.....	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Ruang Pidato	50
GAMBAR 2	Ruang Sel	50
GAMBAR 3	Ruang Interogasi	51
GAMBAR 4	Ruang Interogasi	51
GAMBAR 5	Ruang Berkumpul	52
GAMBAR 6	Kamar RSJ	52
GAMBAR 7	Ruang Periksa.....	53
GAMBAR 8	Kamto.....	54
GAMBAR 9	Sambodo	55
GAMBAR10	Raharjo	56
GAMBAR 11	Petugas Sipir	57
GAMBAR 12	Dokter	57
GAMBAR 13	Suster	58
GAMBAR 14	Perawat 1	58
GAMBAR 15	Perawat 2	59
GAMBAR 16	Perawat 3	59
GAMBAR 17	Perawat 4	60
GAMBAR 18	Orang Gila 1	60
GAMBAR 19	Orang Gila 2	61
GAMBAR 20	Orang Gila 3	61
GAMBAR 21	Orang Gila 4	62
GAMBAR 22	Orang Gila 5	62
GAMBAR 23	Briefing Tim.....	72
GAMBAR 24	Koordinasi Talent	73
GAMBAR 25	Cek scene.....	74
GAMBAR 26	Privew scene.....	74
GAMBAR 27	Poster	75
GAMBAR 28	Diskusi Sutradara	78
GAMBAR 29	Kinerja DOP	79
GAMBAR 30	Mengawasi Talent.....	79
GAMBAR 31	Hasil Artistik.....	80

ABSTRAKSI

Menciptakan sebuah karya adalah suatu pekerjaan bagi seorang seniman, tidak terbatasnya waktu dan pikiran serta ide kreatif yang dituangkan dalam berbagai aspek. Produser film adalah suatu pekerja seni yang mencakup banyak aspek didalamnya. Jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab pun harus dimiliki dan dilatih. Menciptakan komunikasi yang baik dengan siapapun adalah kewajiban mendasar bagi seorang pemimpin.

Kata Kunci : Kepemimpinan,produser,penyiaran film,tanggungjawab

ABSTRACT

Creating a work is a work for an artist, not limited to the time and thought and creative ideas outlined in various aspects. The film producer is an art worker that covers many aspects in it. The soul of leadership and responsibility must be owned and trained. Creating good communication with anyone is a fundamental obligation for a leader. the point film in a comma is a pretty good work.

Key Word : Leadership,produser,broadcasting film,responsible

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan teknologi saat ini sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satunya pada perkembangan teknologi komunikasi. Salah satunya industri film, industri film itu sendiri adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini banyak digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi. Film merupakan salah satu bentuk dari penguasaan kreativitas seseorang dalam suatu media komunikasi yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya).

Setelah membahas tentang teknologi dunia film dan perkembangan yang akan datang, mari kita simak beberapa penjelasan tentang jenis-jenis film.

a. Film Dokumenter

Kata dokumenter pertama kali disematkan pada film pertama karya Lumiere bersaudara yang mengisahkan tentang perjalanan atau “*travel*” yang dibuat pada tahun 1890-an. Pada intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal yang nyata mungkin. Dengan berjalannya waktu, mulai bermunculan berbagai aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama. Dokudrama sendiri menyajikan reduksi realita dalam pegemasannya dan tetap menjadikan realita sebagai pegangan utama, sekalipun demikian penyajiannya tidak jauh berbeda dengan dokumenter.

Di Indonesia sendiri produksi film dokumenter dipelopori oleh televisi pertama Televisi Republik Indonesia (TVRI)

b. Film Cerita Pendek (*short films*)

Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat film cerita pendek banyak diproduksi sebagai bahan cobaan dan batu loncatan bagi seseorang/sekolompok orang yang kemudian akan memproduksi film cerita panjang. Durasi pada film pendek biasanya dibawah 60 menit, dan karyanya banyak dihasilkan oleh mahasiswa/i jurusan film atau sekelompok orang yang menyukai dunia film. Namun banyak juga yang memproduksi film pendek yang hasil produksinya dikhususkan dan di pasok kedalam rumah produksi atau siaran televisi.

c. Film Cerita Panjang (*Feature –Length films*)

Dalam hal durasi, film panjang tentu berbeda dengan film pendek. Pada film panjang biasanya film berdurasi 90-100 menit, bahkan tak jarang mencapai 120 menit. Film di Indonesia pun banyak beredar dengan durasi mencapai 180 menit.

Dalam penjelasan lainnya banyak film yang di produksi untuk kepentingan institusi tertentu. Misalnya tayangan “Usaha Anda” di

SCTV, film ini berfungsi sebagai alat bantu presentasi. Selain itu ada juga yang disebut *Tv comercial* atau iklan televisi, film ini diproduksi untuk penyebaran informasi baik tentang produk ataupun layanan masyarakat. Kemudian ada juga *Tv program* atau program televisi, secara umum program televisi dibagi menjadi dua yakni jenis cerita dan non cerita. Contohnya pada film cerita biasanya berupa fiksi seperti film serial atau film televisi yang populer lewat stasiun televisi tertentu. Sedangkan pada film non fiksi biasanya disajikan film dokumenter atau profil tokoh daerah, sedangkan program noncerita sendiri biasanya seperti *tv quiz, talkshow, liputan berita*. (Heru Effendy, 2009 : 10)

Penjelasan lainnya antara film fiksi dan non fiksi saya jabarkan dibawah ini.

Film fiksi ialah film yang terikat oleh plot dan sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita biasanya juga memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih rumit baik masa pra produksi, produksi, maupun pasca – produksi. Manajemen produksinya juga lebih rumit karena biasanya menggunakan pemain serta kru dalam jumlah yang besar. Produksi film fiksi juga memakan waktu relatif lebih lama. Persiapan teknis seperti lokasi syuting serta setting dipersiapkan secara matang baik di studio maupun non studio. Film fiksi biasanya menggunakan perlengkapan serta peralatan yang jumlahnya relatif lebih banyak dan bervariasi (Prastista, 2008 : 6)

Sedangkan unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif, setiap cerita pasti memiliki unsur – unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen – elemen tersebut membentuk saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk

sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan logika (sebab – akibat).

(Prastista, 2008 : 2)

Pada film "Titik dalam Koma" penulis bercerita tentang sebuah kejadian yang berlatarkan sekitar tahun 1970an mengisahkan seorang pemuda yang berkerja sebagai buruh menjadi korban salah tangkap, ditangkap dan dituduh sebagai tersangka. Dalam proses interogasi, terduga mengalami tekanan dan penyiksaan berat sehingga membuat mentalnya melemah dan trauma kemudian terduga dikirim ke Rumah Sakit Jiwa karena dianggap tidak waras atau mengalami gangguan kejiwaan karena mengalami penyiksaan dan tekanan agar mau mengakui kesalahan yang ia lakukan.

Proses produksi film pendek ini tidak lepas dari peran penting seorang produser. Produser juga menjadi penentu keberhasilan produksi film pendek. Produser merupakan orang yang sangat bertanggung jawab pada proses pembuatan film. Seorang produser film harus mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak terlibat sambil mempertahankan integritas, suara dan visi film tersebut. Mereka juga akan mengambil risiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri, khususnya selama periode pra produksi, sebelum sebuah film dapat terdani sepenuhnya. Produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembuatan film, mulai dari pemunculan ide dan pengembangan hingga penyaluran proyek film tersebut. Namun, suatu ide atau konsep film dapat muncul dari siapapun, termasuk penulis naskah, sutradara atau produser.

Proses pembuatan karya kreatif film pendek ini *ber-genre* Drama, yang berlokasi di univertitas Widya Mataram Yogyakarta, karena lokasi ini masih memiliki struktur bangunan tua dan masih keliatan *lawas*. Selain itu dalam lokasi ini juga terdapat berbagai macam lokasi yang menurut kami layak diajdikan tempat pengambilan gambar, serta tidak terlalu banyak merubah *background*.

Dalam hal pembuatan film tentunya kita memiliki tujuan, mengapa film tersebut diproduksi? Film ini diproduksi sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Diploma III atau Amd. Lantas setelah terwujudnya pencapaian ini, apakah film ini akan menjadi koleksi semata dan tersimpan rapih dalam folder komputer ? ini menjadi tantangan bagi saya pribadi sebagai seorang produser. Menciptakan atau menghasilkan sebuah karya kreatif tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi para kelompok yang berfokus pada jurusan film, itu menjadi senjata ampuh sejauh mana kita dapat mengapresiasi diri kita sendiri. Dalam hal ini tentu saya akan mengembangkan film yang telah saya produksi bersama tim, misalnya saya menjadikan film saya sebagai media pembelajaran bagi mereka yang akan berkulat dalam dunia perfilman, selain itu juga bisa menjadi motivasi bagi para sineas muda dan menjadi pengetahuan baru bagi mereka. Bagaimana caranya ? beberapa hal dapat saya lakukan, seperti mengadakan screening atau nonton bareng, kemudia mengikutsertakan film saya pada film festival, serta mengunggah pada sosial media atau youtube sebagai media yang banyak digunakan orang dan bisa di akses dengan mudah serta gratis.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana peran Produser dalam pembuatan Film “Titik dalam Koma”?
- Bagaimana promosi dan distribusi film ini nantinya ?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Pembuatan film pendek “Titik dalam Koma” adalah sebuah film pendek yang pengerjaannya dituntut untuk professional dan dibutuhkan kesabaran serta kerjasama tim yang terlibat dalam proses produksi film pendek ini.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan tugas akhir karya kreatif dalam pembuatan film ini adalah :

- a. Mendapatkan pengalaman secara langsung sebagai produser di lapangan.
- b. Mendalami peran seorang produser di dalam produksi mulai dari pra produksi hingga paska produksi dalam film pendek ini.
- c. Memahami lebih detail tentang mekanisme kerja produksi dalam film “Titik dalam koma”, dan tugas produser.
- d. Menerapkan manajemen Sumber Daya Manusia dan waktu dalam pengelolaan produksi film “Titik dalam Koma”.

1.4 Tempat Dan Waktu Karya Kreatif

1.4.1 Tempat

Universitas Widya Mataram

1.4.2 Waktu

Pra produksi : 25 Februari 2017 - 26 April 2017

Produksi : 30 April 2017 – 1 Mei 2017

Paska Produksi : 10 Mei 2017 – 25 Mei 2017

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pembuatan Film Pendek “*Titik dalam Koma*” ini, penulis mengumpulkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1.5.1 Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara membaca serta mempelajari berbagai media literatur mengenai teknik-teknik dalam pembuatan film, diantaranya buku, majalah, media *audio visual*, serta materi perkuliahan selama menjadi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta (STIKOM), serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan proses penulisan Tugas Akhir ini.

1.5.2 Observasi

Untuk memulai sebuah ide yang untuk dijadikan sebuah film, maka penulis melihat referensi film-film yang cocok dengan genre film ini. Peristiwa apa yang dapat dibawa ke dalam sebuah film. Maka penulis memulai dari melihat referensi film yang diproduksi.

1.5.3 Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mengajukan tanya jawab kepada beberapa narasumber terkait dengan tema laporan yang penulis buat.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami laporan yang berjudul “Peran Produser dalam Film Titik dalam Koma“. Penulis akan memberikan penegasan dari pengertian istilah judul laporan tersebut, sebagai berikut

2.1.1 Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, dengan demikian juga dapat diartikan sebagai tindakan dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa

2.1.2 Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pembuatan film mulai dari pra produksi sampai dengan paskan produksi. Bisa disebut juga seseorang yang akan memimpin dan membantu sutradara dalam mengelola proses pembuatan film.

2.1.3 Film

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Pada masa kini film tidak hanya sekedar gambar bergerak yang bersuara untuk menghibur para penonton dan juga sebagai media pembelajaran.

Seorang produser film harus mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film kepada seluruh pihak terlibat sambil mempertahankan integritas, suara dan visi film tersebut. Mereka juga akan mengambil risiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri, khususnya selama periode pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdani sepenuhnya. Produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses pembuatan film, mulai

dari pemunculan ide dan pengembangan hingga penyaluran proyek film tersebut. Namun, suatu ide atau konsep film dapat muncul dari siapapun, termasuk penulis naskah, sutradara atau produser.

Terkadang memang banyak orang sulit untuk membedakan fungsi antara produser dan sutradara, karena memang beda tipis. Sebenarnya fungsi produser dan sutradara hampir sama. Hanya saja yang membedakan ialah seorang produser lebih terlibat saat praproduksi dan sutradara itu pada saat pelaksanaan produksi .

2.2 Film

2.2.1 Definisi Film

Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping *Compact Disc* (CD). Seon page xiiion page xiiion page xiiion page xiiion page xiiidangkan film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Istilah kedua ini pula yang lebih sering dikaitkan dengan drama, yakni sebuah seni peran yang divissualkan. Film juga erat kaitannya dengan broadcasting televisi karena film merupakan konten siarannya, perhatikan disemua stasiun televisi hampir tak ada yang tidak menayangkan film sebagai bagian dari program acara televisi format drama.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak.

Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai tekhnologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Film merupakan media yang berperan penting dalam menanamkan pesan-pesan bagi para penonton. (Trianton,2013 : 7) Film secara umum dibagi menjadi dua unsur pembentuk yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berrkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara untuk mengolahnya.

2.2.2 Jenis – Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni :
(Pratista, 2008 : 4-8)

2.2.2.1 Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Biasa film dokumenter

merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau fakta.

2.2.2.2 Film Fiksi

Film fiksi biasanya terikat oleh *plot*. Dari segi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih kompleks.

2.2.2.3 Film Eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki *plot* tetapi tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film-film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

2.2.2.4 Genre Film

Di dalam film, *genre* dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama (khas) seperti *setting*, isi, subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, suasana, serta karakter. Dari klasifikasi tersebut dapat dihasilkan *genre-genre* film populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, *western*, film noir, roman, dan sebagainya (Pratista, 2008 : 10).

Fungsi utama dari *genre* adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. *Genre* juga dapat membantu kira dalam memilih film-film tersebut sesuai dengan spesifikasinya. Dalam industri film sendiri sering menggunakan *genre* sebagai strategi *marketing*. *Genre* apa yang saat ini menjadi tren, menjadi tolak ukur film yang akan diproduksi. Selain untuk klasifikasi, *genre* juga dapat berfungsi sebagai antisipasi penonton terhadap film yang akan

ditonton. Jika seorang penonton telah memutuskan untuk melihat sebuah film ber-*genre* tertentu, maka sebelumnya ia telah mendapatkan gambaran umum di kepalanya tentang film yang akan ia tonton. Misalnya jika kita ingin mendapatkan hiburan, umumnya kita memilih film ber-*genre* komedi atau aksi (Pratista, 2008).

a) Genre Tragedi

Adalah film yang berhubungan dengan tragedi atau musibah baik skala besar maupun kecil yang mengancam banyak jiwa manusia. Secara umum film bencana dibagi menjadi dua yaitu bencana alam dan bencana buatan manusia. Adanya CGI atau efek visual semakin canggih membuat semakin mudah untuk menampilkan segala sesuatu yang belum bisa dilakukan sebelumnya. (Pratista, 2017: 44).

2.3 Film Pendek

2.3.1 Definisi Film Pendek

Film pendek sendiri memiliki pengertian ialah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh komedian *Charlie Chaplin*. Film pendek ialah film fiksi termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit.

Film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim.

(sumber : www.idseducation.2012)

2.3.2 Sejarah Film Pendek

Film pendek pada awal berkembangnya sempat dipopulerkan oleh komedian macam Charlie Chaplin. Pada tahun 30an, film pendek sempat mengalami perguncangan. Perusahaan film besar yang memproduksi film pendek memanfaatkannya untuk tujuan komersil. Perusahaan film yang memiliki jaringan bioskop sendiri seringkali menjual film pendek ini pada bioskop-bioskop lain dan film tersebut dijual dalam satu paket yang mengharuskan bioskop-bioskop tersebut juga menayangkan feature yang mengkomersilkan nama perusahaan tersebut. Pada akhirnya kualitas film pendek pun jadi merosot.

Praktek ini disebut *block booking* dan pada akhirnya dinyatakan ilegal oleh US Supreme Court. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut, film pendek kembali populer. Sejak saat itu, film pendek adalah sepenuhnya lahan milik para sineas independent. Produsen film besar juga masih memproduksi film pendek, namun hanya untuk special project dan bukan untuk tujuan komersil.

Pada tahun 1980, definisi durasi dari film pendek berubah menjadi 40-80 menit. Mendekati film durasi normal. Yang tetap membedakan film pendek adalah topiknyanya yang rumit. Kini banyak dbuat festival sebagai ajang ekspresi para pembuat film pendek. Bersamaan dengan menjamurnya festival film pendek, popularitas film pendek juga mengalami kenaikan dan menuai antusiasme para sineas amatir.

Biaya rendah yang dibutuhkan untuk membuat film pendek adalah alasan utama untuk memilih bentuk film ini sebagai pembelajaran bagi pemula, namun bukan berarti semua film pendek adalah kacangan dan tidak berkualitas.

(sumber : www.filmpendek.2009)

2.3.3 Prinsip Bahasa Film

Terdapat 3 faktor utama yang mendasari bahasa film yang disebut *principal* bahasa film, yaitu :

2.3.3.1 Gambar/Visual

Visual adalah sekumpulan gambar yang dirangkai dan tersusun dalam suatu waktu. Gambar-gambar tersebut dinamakan *frame*, dan dimainkan dalam kecepatan tinggi (misalnya 25 frame per detik untuk sistem PAL – sistem broadcast televisi) sehingga menciptakan ilusi gerak.

2.3.3.2 Suara/Audio

Unsur bahasa film kedua adalah suara, hal tersebut dikarenakan sarana gambar belum mampu menjelaskan atau kurang efektif dan efisien, selain itu juga kurang realistis. Meskipun sejarah awal film pertama itu tanpa unsur audio/suara alias bisu, tetapi keberadaan suara sangat penting karena berfungsi sebagai sarana penunjang untuk memperkuat atau mempertegas informasi yang hendak disampaikan melalui bahasa gambar.

2.3.3.3 Keterbatasan Waktu

Apa yang membedakan antara media cetak dengan media elektronik dalam hal ini diwakili oleh film. Media cetak seperti koran, majalah, tabloid dan buku tak mengenal waktu artinya kapanpun Anda membaca berapapun lamanya Anda tetap merasakan asik. Oleh sebab itu, film mempunyai prinsip keterbatasan waktu karena film merupakan media elektronik yang mempunyai sifat selintas.

2.4 Struktur Organisasi Produksi

Dalam pembuatan film tidak dapat dikerjakan seorang diri maka diperlukan tim dan struktur organisasi yang sangat rinci dengan tanggungjawab masing-masing tiap divisinya. Daftar anggota tim kerja dan tugas masing-masing diperlukan untuk mengontrol seluruh pekerjaan sehingga jika ada hambatan atau masalah akan segera diketahui.

Struktur organisasi produksi terdiri atas :

2.4.1 Produser

Produser adalah orang atau anggota kelompok yang memiliki tugas memimpin semua jalannya produksi film dan menggalang dana untuk membuat film. Jabatan ini biasanya di pegang oleh pencetus atau penggagas awal. Dana produksi biasanya berasal dari sponsor, donatur atau sumbangan, dana pribadi, atau bahkan patungan dari tim inti. Pada proses ini, hukum ekonomi berlaku, yaitu pencari dana sebanyak-banyaknya untuk di pergunakan seminimal mungkin (effendy, 2009 : 38). Ada lebih dari satu orang produser atau pendamping produser, yaitu :

2.4.1.1 Executive Producer

Seorang investor yang membiayai proyek film atau video yang diberikan kepada filmmaker (pembuat film) atau video klip *maker*. Produser eksekutif bisa terdiri dari banyak orang.

2.4.1.2 Associate Producer

Satu atau sejumlah orang yang punya hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan – pertanyaan seputar produksi. Sekalipun demikian *associate producer* tak punya hak untuk mencampuri segala keputusan yang diambil dalam sebuah produksi film. (Effendy, 2009 : 41)

2.4.1.3 Line Producer

Bertugas membantu memberi masukan dan *alternative* masalah – masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen dalam lingkup manajerial dana dalam batasan anggaran yang sudah disepakati. *Line producer* tidak ikut campur dalam urusan kreatif. (Effendy, 2009 : 41-42)

2.4.1.4 Manajer Produksi

Mengawasi aspek fisik produksi yang tidak berhubungan dengan proses kreatif sebuah film atau video. Manajer produksi mengawasi personil, teknologi, anggaran dan penjadwalan. Merupakan tugas manajer produksi untuk memastikan bahwa pembuatan film atau video sesuai dengan penjadwalan dan anggaran yang disediakan. Manajer Produksi juga bertugas mengelola kebutuhan sehari-hari termasuk gaji kru, biaya produksi dan biaya sewa peralatan. Manajer Produksi bekerja dibawah Line Producer dan bertugas mensupervisi langsung Koordinator Produksi.

2.4.1.5 Manajer Unit

Untuk pembuatan film atau video yang besar, tugasnya hampir sama dengan manajer produksi sebagai pengawas *second production*, tetapi untuk skala kecil biasanya ditempatkan sebagai pengelola transportasi produksi.

2.4.1.6 Koordinator Produksi

Bertugas mengkoordinasikan yang berhubungan dengan informasi produksi. Koordinator produksi bertanggung jawab untuk mengatur semua logistik dari perekrutan kru produksi, menyewa peralatan dan pencarian talent/artis. PC

(Production Coordinator) merupakan bagian dari produksi film.

2.4.1.7 **Post Production Supervisor**

Bertugas untuk mengawasi pelaksanaan paska produksi.

2.5 Penulis Naskah

Naskah adalah bentuk tulisan dari gagasan atau ide seseorang atau kelompok orang yang telah disistematisasikan dan dimaksudkan untuk tujuan tertentu, yaitu disajikan kepada penonton sehingga bisa dipertontonkan di atas panggung, radio, atau bisa melalui televisi. Sedangkan skenario adalah tulisan atau buku yang memuat garis – garis besar tentang cara memainkan suatu cerita sandiwaranya atau film atau video yang didalamnya juga terdapat keterangan tentang bagian – bagian dari adegan – adegan cerita yang hendak dimainkan. Skenario film disebut juga dengan *screenplay* atau *script*. Tugas penulis skenario film adalah membuat ide cerita film itu menjadi siap untuk difilmkan. Fungsi naskah dalam pembuatan film adalah pedoman yang menyatukan pandangan dan kehendak dari semua orang yang terlibat dalam produksi, pedoman kerja yang komunikatif agar mudah dimengerti dan tidak menimbulkan perbedaan interpretasi, pedoman untuk melaksanakan kewajiban masing – masing unit kerja. (Sumarno, 2006 : 44)

2.5.1 Sutradara

Bertanggung jawab terhadap aspek kreatif film, termasuk konten dan mengendalikan alur plot, mengarahkan aktor, menyusun dan memilih lokasi dimana pelaksanaan shooting film, menentukan waktu dan isi dari soundtrack film. Meskipun kekuasaan dan wewenang sutradara besar, ia tetap tunduk dibawah komando produser.

2.5.2 Script Continuity / Pencatat Adegan

Pengawas naskah bertugas mencatat bagian mana dari naskah yang telah difilmkan/divideokan dan membuat catatan dari setiap penyimpangan antara apa yang difilmkan/divideokan dan yang ada pada naskah. Mereka bertugas mencatat setiap shoot dan menjaga properti tetap pada tempatnya, menjaga *blocking*, dan detail lainnya yang memastikan kontinuitas adegan. Pengawas Naskah memberikan catatan kepada editor untuk mempercepat proses pengeditan film. Mereka bekerja sangat dekat dengan sutradara dan set.

2.5.3 D.O.P / Penata Gambar

Bertugas sebagai kepala dan membawahi kru kamera dan *lighting*. DOP membuat keputusan pada pencahayaan dan pembingkaihan adegan dan berkoordinasi dengan sutradara. Biasanya, sutradara menceritakan bagaimana mereka ingin tampilan saat shooting, dan DOP memilih *aperture* yang tepat, filter, dan pencahayaan untuk mencapai efek yang diinginkan.

2.5.4 **Kamera operator**

Bertugas mengoperasikan kamera berdasar arahan dari DOP atau sutradara untuk merekam setiap scene/adegan.

2.5.5 Gaffer / Penata Cahaya

Merupakan kepala dari departemen listrik. Merencanakan dan mengeksekusi perencanaan *lighting* untuk keperluan produksi.

2.5.6 Editor

Bertugas mengedit film/video dan menggabungkannya menjadi tayangan film atau video berdasar arahan dari sutradara.

2.5.7 Penata Artistik

Tata artistik adalah menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang *setting*. Yang di maksud dengan *setting* adalah tempat dan waktu

berlangsungnya cerita film. Oleh karena itu, sumbangan yang dapat diberikan seorang penata artistik kepada sebuah produksi film sungguh penting. *Setting* harus memberi informasi lengkap tentang peristiwa – peristiwa yang sedang disaksikan oleh penonton.

Penata artistik boleh memiliki kecenderungan. Namun bukan gaya yang harus tunduk pada tuntunan cerita atau pengarahan sutradara. Ia bertugas menerjemahkan konsep *visual* sutradara kepada pengertian – pengertian *visual* segala hal yang mengelilingi aksi di depan kamera, di latar depan sebagaimana di latar belakang.

Karena tugas yang beragam itulah, penata artistik akan didampingi oleh sebuah tim kerja yang terdiri dari :

2.5.7.1 Penata Kostum atau Wardrobe

Wardrobe dalam arti yang sebenarnya adalah lemari dinding tempat penyimpanan pakaian. Sebutan lain *wardrobe* adalah *armoire*. Namun dalam istilah televisi dan film istilah *wardrobe* langsung dikaitkan pada masalah pakaian atau kostum pemain itu sendiri, bukan tempat penyimpanan.

Memilih pakaian untuk sebuah pertunjukan film atau televisi bukan perkara mudah. Selain harus punya *sense of art*, Ia juga harus memiliki *skill* yang baik. Memang orang yang mengurus *wardrobe* tidak harus bisa merancang sebuah kostum tapi alangkah baiknya jika Ia punya pengalaman bekerja dengan seorang *costume designer*.

2.5.7.2 Penata Rias atau Make Up

Make Up adalah seni menggunakan bahan – bahan kosmetika untuk mendapatkan wajah yang cantik dan enak dipandang. *Make Up* dibagi menjadi dua macam, yaitu :

- a) *Make Up* Cantik
Make Up cantik adalah kosmetik yang membuat seorang yang biasa saja menjadi luar biasa atau cantik.
- b) *Make Up* Karakter
Make Up karakter adalah untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang aktor atau aktris di panggung. Rias wajah karakter dimaksudkan untuk membantu aktor menggambarkan suatu peran dengan membuat wajahnya menyerupai wajah pemeran watak yang akan dimainkan. Untuk mengungkapkan gambaran watak tersebut, dilakukan rias wajah yang menonjolkan secara realistis maupun non realistis. Rias wajah karakter dipergunakan untuk persiapan – persiapan bagi siaran TV, film, sandiwara (Riyoto, 2010).

2.5.8 Penata Suara

Sebagai media *audio visual*, pengembangan film sama sekali tak boleh hanya memikirkan aspek kenyataan hidup. Itulah sebabnya pengembangan teknologi perekam suara untuk film tidak bisa diabaikan. Karena belum ada alat – alat penunjang maka para pembuat film kemudian memanfaatkan tulisan – tulisan. Tulisan – tulisan itu terpampang besar di layar untuk membantu para penonton memahami cerita film.

Fungsi suara yang terpenting adalah memberikan informasi lewat dialog dan narasi. Fungsi penting lainnya, dengan menjaga kesinambungan gambar. Sejumlah *shot* yang dirangkai dan diberi suara, seperti musik, dialog dan efek suara akan terkait dalam satu kesatuan.

Seorang penata suara akan mengolah materi suara dari berbagai sistem rekaman berkaitan dengan itu, proses rekaman suara dalam film sama penting dengan proses perpaduan nanti. Sistem rekaman yang sebenarnya terbaik melalui sistem rekaman langsung. Sistem ini melakukan perekaman suara yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan syuting. (Sumarno, 2006 : 71)

2.5.9 Penata Musik

Dalam era film tanpa suara, sudah ada usaha – usaha untuk pertunjukan film dengan diiringi musik hidup. Para pemusik bersiap didekat layar dan akan memainkan alat musik pada saat adegan – adegan tertentu. Namun sebenarnya kewajiban seorang penata musik adalah menata paduan bunyi yang mampu menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

(Sumarno, 2006 : 75)

2.5.10 Pemeran atau Aktris / Aktor

Setiap orang dalam kehidupan sehari – hari sebenarnya berperan sebagai pemeran dan psikolog, yaitu membawakan diri sendiri sekaligus mengamati tingkah laku orang lain. Jika Ia pandai membawakan diri sendiri dan pandai pula membawakan tingkah laku orang lain, Ia berbakat menjadi pemeran. Syarat – syarat akting yang baik dalam pembuatan film adalah :

1. Memilih pemeran yang tepat dalam setiap produksi film.
2. Make Up yang memuaskan.
3. Pemahaman yang cerdas dari pemeran tentang peran yang dibawakan.
4. Kecakapan pemeran menampilkan emosi – emosi tertentu.
5. Kewajaran dalam akting.
6. Kecakapan menggunakan dialog.
7. Pemain memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang disebut *timing*, tampil dengan tepat, bicara pada saat yang tepat, dan bergerak dengan waktu yang tepat.

8. Cukup adanya adegan dramatik untuk dibawakan oleh para pemain. (Sumarno, 2006 : 79)

2.6 Pedoman Profesi Produser

2.6.1 Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Produser adalah :

(Mabruri, 2010: 30).

1. Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk produksi.
2. Membuat proposal produksi berdasarkan ide atau skenario film.
3. Menyusun rancangan produksi.
4. Menyusun rencana pemasaran.
5. Mengupayakan anggaran-dana untuk produksi.
6. Mengawasi pelaksanaan produksi melalui laporan yang diterima dari semua departemen.
7. Bertanggung jawab atas kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola.
8. Bertanggung jawab atas seluruh produksi.

2.6.2 Hak Produser :

1. Memilih dan menetapkan penulis scenario dan sutradara.
2. Menetapkan pemain dan kru produksi utama berdasarkan calon yang telah ditetapkan dalam rancangan produksi dan juga berdasarkan usulan sutradara dan manajer produksi.
3. Mengarahkan dan memberikan pandangan (*guide*) kepada manajer produksi, serta meletakkan dasar-dasar strategi bagi pelaksanaan produksi dan pengelolaan produksi (*administrative*).
4. Mendapatkan laporan dari semua departemen berupa *progress report*.
5. Berhak memberikan keputusan bila terjadi konflik di lapangan, terutama bila produksi terganggu.

6. Memberhentikan/mengganti pemain/kru produksi apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan produksi tersebut yang merugikan jalannya produksi.
7. Memberikan keputusan atas sebuah konsep kreatif sutradara yang menyimpang dari rencana produksi.
8. Menghentikan produksi bila dalam pelaksanaan produksi terjadi penyimpangan dari rancangan produksi yang telah disepakati. (Mabruri, 2010: 30).

2.6.3 Produser sebagai manajer produksi

Adalah suatu tanggung jawab seorang manajemen produksi dalam hal pengelolaan yang bertujuan untuk menciptakan karya seni yang dibuat berdasarkan perancangan yang telah ada. Departemen produksi adalah jasa yang menangani segala keperluan logistik, serta mampu memberikan kenyamanan kepada aktor sesuai dengan perjanjian kontrak yang telah dibuat.

2.6.4 Produser sebagai manajer tim produksi

Dalam hal pemilihan kru, tentu saja produser memiliki beberapa kriteria tertentu seperti kreatifitas, artistik, administratif dan interpersonal. Ketika sudah membangun kru produksi, diperlukan waktu untuk dapat membangun sebuah kru yang dapat dipercaya dengan siapa mereka bekerjasama.

2.6.5 Produser sebagai manajemen keuangan

Kemampuan mengatur dan mengurus anggaran adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang produser. (*worthington, 2009, 51*) perencanaan anggaran biaya akan terus berubah selama masa pra produksi sampai produksi, apabila ada perubahan biaya dalam hal artistik harus dibicarakan dengan produser dan juga director apabila akan merubah hal dalam frame.

2.6.6 Produser sebagai manajer promosi

Media film adalah penghubung yang berupa film yang memberikan penerangan kepada orang banyak dan mempengaruhi pemikiran mereka. (*Kamus Bahasa Indonesia, 2008, 1002*) Sebuah film diproduksi tentu saja untuk menjadi sebuah karya seni, setelah film selesai di produksi maka produser harus memiliki arah dan tujuan kemana film ini akan dibawa atau ditayangkan. Pemasaran sebuah film dapat dikatakan baik jika produser memiliki banyak *channel* luar dan dapat dipertontonkan kepada khalayak sesuai target usia film tersebut.

2.6.7 Produser sebagai manajer waktu

Waktu adalah menjadi hal yang sangat penting dan berkaitan dengan keuangan. Semakin lama waktu produksi yang dibutuhkan maka pengeluaran biaya akan semakin besar begitupun sebaliknya.

2.7 Kepemimpinan

Konsep dasar kepemimpinan yaitu membangkitkan motivasi dan semangat orang lain dengan jalan memberikan inspirasi atau mengilhami. Karakter untuk pemimpin yaitu :

1. Tanggung jawab yang seimbang
2. Model dan peranan yang positif
3. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik
4. Memiliki pengaruh positif,yaitu memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang. (Endin, 2010: 64)

Gaya pemimpin adalah sebagai berikut

1. Otoriter yaitu memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya secara penuh.
2. *Laissez-faire* yaitu pemimpin tidak memberikan kontrol dan lokasi terhadap pekerja bawahannya.

3. Demokratis yaitu memberikan wewenang secara luas dengan bawahannya, berbaur ditengah-tengah anggota kelompoknya.
4. PSEUDO demokratis yaitu seolah-olah bersikap demokratis tapi sebenarnya ototiter. (Endin, 2010: 61)